

The Effect Of Good Corporate Governance (GCG) On Company Value (Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX) For The Period 2020-2022)

Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022)

Nathalia Kusumawati^{1*}, G. Anggana Lisiantara²

Universitas Stikubank Semarang ^{1,2}

nathaliakusumawati@mhs.unisbank.ac.id¹, greganggana@edu.unisbank.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

Good governance is a system that regulates and controls the company with the aim of protecting the interests of all stakeholders, increasing transparency, accountability and efficiency of the company. Therefore, the purpose of this study is to determine the effect of good corporate governance (GCG) mechanisms on company value as measured by the ratio. In this study, the data used is secondary data. The sample was selected using the purposive sampling method, obtaining a sample of 125. Multiple linear regression analysis was used as a data analysis technique & SPSS 25 as a data analysis tool. The data used were obtained from the annual reports of all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The results of this study revealed that GCG mechanisms simultaneously affect company value. In the variables studied partially, there are three of the five GCG mechanisms that affect company value, namely institutional ownership, independent board of commissioners and the number of board of commissioner meetings. Meanwhile, the other two variables, namely the audit committee and managerial ownership, do not affect company value. This study expects companies to continue to improve GCG practices to maximize company value and strengthen their reputation in the capital market.

Keywords: *Good Corporate Governance and Company Value*

ABSTRAK

Tata kelola perusahaan yang baik merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan untuk melindungi kepentingan seluruh pemangku kepentingan, meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi perusahaan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh mekanisme good corporate governance (GCG) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan rasio. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 125 perusahaan. Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai teknik analisis data & SPSS 25 sebagai alat analisis data. Data yang digunakan diperoleh dari laporan tahunan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa mekanisme GCG secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada variabel yang diteliti secara parsial, terdapat tiga dari lima mekanisme GCG yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yaitu kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan jumlah rapat dewan komisaris. Sedangkan dua variabel lainnya yaitu komite audit dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mengharapkan perusahaan untuk terus meningkatkan praktik GCG untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan memperkuat reputasinya di pasar modal.

Kata kunci : Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Nilai Perusahaan

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang berproses dalam pengembangan infrastruktur maupun perekonomiannya. Perekonomian yang bertumbuh

menunjukkan adanya berkembangnya perekonomian di Indonesia, terbukti dengan semakin bertambahnya kuantitas perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Bertambahnya jumlah perusahaan dalam dunia usaha ini menyebabkan persaingan yang ketat diantara perusahaan.

Perusahaan bisa mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dengan mencari laba atau keuntungan yang maksimal. Melalui laba yang diperoleh, perusahaan dapat membagikan deviden kepada para pemegang saham. Kesejahteraan para pemegang saham akan meningkat jika harga saham yang dimilikinya juga meningkat (Vashti & Nugraheni, 2024). Nilai perusahaan dapat terlihat dari harga saham perusahaan yang berangkutan. Kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan dan mencapai nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola suatu perusahaan dengan baik (Faradilla Purwaningrum & Haryati, 2022).

Tata pengelolaan yang baik didalam perusahaan (*Good Corporate Governance*) merupakan sistem yang mengarahkan dan mengatur perusahaan agar dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada para pemegang saham. Dampak positif dari *Good Corporate Governance* diantaranya : (1) Adanya pengambilan keputusan secara lebih baik, adanya peningkatan pelayanan bagi seluruh pemegang saham, dan adanya peningkatan efisiensi dalam operasional perusahaan, hal-hal tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan, (2) Adanya kemudahan untuk meminimalkan pembiayaan sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan, (3) Meminimalkan konflik kepentingan dalam pengelolaan perusahaan (Fatimah et al., 2020). Pada saat usaha memaksimalkan nilai perusahaan dapat memunculkan konflik kepentingan antara manajer perusahaan dan para pemegang saham yang disebut *agency problem*. Bahkan seringkali menjadi perihal yang sangat biasa terjadi didalam perusahaan bahwa agen dan prinsipal memiliki tujuan dan kepentingan yang saling bertentangan. Agen atau pihak manajemen lebih mementingkan kepentingan pribadinya dan tidak sesuai tujuan perusahaan yaitu mensejahterakan pemilik perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan (Anggraini, 2013).

Implementasi *Corporate Governance* ini menggambarkan hubungan seluruh pemangku kepentingan dalam menentukan jalannya kinerja perusahaan. Mekanisme dalam *Corporate Governance* dirancang sebagai pendukung seluruh pemangku kepentingan dalam menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya bagi kepentingan perusahaan.

Inkonsistensi temuan dalam penelitian terdahulu terkait pengaruh mekanisme GCG terhadap nilai perusahaan, mendorong penelitian ini untuk mengujinya kembali. Penelitian ini berfokus pada pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dan rapat dewan komisaris terhadap nilai perusahaan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah agar dapat mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen rapat dewan komisaris.

2. Tinjauan Pustaka

Nilai Perusahaan

Menurut Silvia Indraini (2019:2) nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam pengelolaan sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepada para investor, dan kerap dikaitkan dengan harga sehingga kesejahteraan yang akan diterima oleh pemegang saham juga akan ikut meningkat. Maka nilai perusahaan menjadi hal yang penting bagi para pemegang saham.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi dimana manajer mempunyai saham perusahaan yang berhak ikut serta secara aktif dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan perusahaan. Sehingga dalam hal ini manajer sebagai pengelola perusahaan juga pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diketahui dari besarnya presentase kepemilikan saham perusahaan dalam laporan keuangan. Pihak-pihak tersebut adalah mereka yang duduk di dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan (Vashti & Nugraheni, 2024).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi pemegang saham yang dimiliki oleh pemilik institusional seperti perusahaan asuransi, bank dan perusahaan investasi dan kepemilikan lain kecuali anak perusahaan dan institusi lain yang memiliki hubungan istimewa (perusahaan afiliasi dan perusahaan asosiasi) (Yuono & Widyawati, 2016).

Komite Audit

Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-103/MBU/2002 menyatakan bahwa komite audit adalah suatu badan yang berbeda dibawah komisaris yang sekurang – kurangnya minimal satu orang anggota komisaris, dan dua orang ahli yang bukan merupakan pegawai BUMN yang bersangkutan dan yang bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugas maupun pelaporannya. Komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan pada periode waktu tertentu (Alfarisi et al., 2019).

Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang GCG, karena anggota dewan komisaris tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Keberadaan komisaris independen diharapkan mampu menegakkan tata kelola perusahaan yang baik (Vashti & Nugraheni, 2024).

Rapat Dewan Komisaris

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, rapat yang diadakan dewan komisaris paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan, rapat dapat berjalan jika dihadiri oleh mayoritas dari keseluruhan anggota dewan komisaris. Semakin banyak dewan komisaris melangsungkan rapat dapat menandakan bahwa semakin peduli terhadap perusahaan, meningkatkan pengawasan dalam perusahaan dan pengambilan keputusan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan melihat data sekunder pada laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui situ www.idx.go.id. Populasi yang digunakan penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Alat pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang menghasilkan 207 sample penelitian, namun ada yang tidak memenuhi kriteria sehingga menjadi 125 sampel.

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1.
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	125	,00	,87	,1659	,19264
KI	125	,01	,90	,5473	,22651
KA	125	,25	1,00	,6500	,11803
Kin	125	,29	,50	,3783	,07392
RDK	125	2,00	32,00	7,0800	3,71701
PBV	125	,16	4,66	1,7076	1,17337
Valid N (listwise)	125				

Sumber : Data diolah 2024

Uji Normalitas

Pengujian asumsi ini dilakukan dengan pengamatan terhadap Skewness Kurtosis dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai statistic/ Std. Error pada Skewness dan Kurtosis berada pada selang kepercayaan -1.96 sampai 1.96 maka residual data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas data :

Tabel 2.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	207	-7,21962	50,41714	,0000000	5,41326786	6,950	,169	57,624	,337
Valid N (listwise)	207								

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan hasil output uji normalitas diatas diperoleh nilai Skewness sebesar $6.950/0.169 = 41,124$. Nilai skewness tersebut berada diluar selang kepercayaan -1.96 sampai 1.96 maka dapat disimpulkan bahwa residual data tidak berdistribusi normal dan oleh karena itu perlu dilakukan penanganan dengan cara melakukan *outlier* pada data-data yang nilai nya ekstrim, supaya data dapat berdistribusi normal. Setelah dilakukan *outlier* pada data, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	125	-1,92127	2,26958	,0000000	,90540083	,282	,217	-,339	,430
Valid N (listwise)	125								

Sumber : Data diolah 2024

Setelah dilakukan *outlier*, diperoleh nilai Skewness sebesar 0.407 dan nilai Kurtosis sebesar -0.774. Nilai dari Skewness dan Kurtosis berada diantara -1.96 sampai 1.96 maka diputuskan bahwa residual data telah berdistribusi normal.

Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan output SPSS secara parsial analisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, dan rapat dewan komisaris terdapat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4.
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,425	,761		-4,499	,000
	KM	,801	,698	,132	1,148	,253
	KI	1,562	,596	,302	2,621	,010
	KA	,853	,716	,086	1,190	,236
	Kin	10,374	1,241	,654	8,358	,000
	RDK	-,047	,023	-,149	-2,058	,042

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah 2024 (Lampiran hal.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa untuk variabel kepemilikan manajerial (KM) nilai koefisien sebesar 0,801, untuk variabel kepemilikan institusional (KI) nilai koefisien sebesar 1,562, untuk variabel komite audit (KA) nilai koefisien sebesar 0,853, untuk variabel komisaris independen (Kin) nilai koefisien sebesar 10,374, dan untuk variabel rapat dewan komisaris (RDK) nilai koefisien sebesar -0,047.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Tabel 5.
Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	KM	,381	2,624
	KI	,378	2,646
	KA	,964	1,038
	Kin	,818	1,222
	RDK	,950	1,053

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat masing-masing nilai *tolerance* variabel independen tidak ada yang kurang dari 0,10. Pada nilai variabel KM nilai *tolerance* sebesar 0,381 > 0,10, nilai variabel KI nilai *tolerance* sebesar 0,378 > 0,10, nilai variabel KA nilai *tolerance* sebesar 0,964 > 0,10, nilai variabel Kin nilai *tolerance* sebesar 0,818 > 0,10, dan untuk nilai variabel RDK nilai *tolerance* sebesar 0,950 > 0,10.

Dapat dilihat bahwa masing – masing nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak ada yang lebih dari 10. Pada nilai variabel KM nilai VIF sebesar 2,624 < 10, nilai variabel KI nilai VIF sebesar 2,646 < 10, nilai variabel KA nilai VIF sebesar 1,038 < 10, nilai variabel Kin nilai VIF sebesar 1,222 < 10, dan nilai variabel RDK nilai VIF sebesar 1,053 < 10. Sehingga dapat disimpulkan pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas karena tidak ada korelasi antara variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Jika nilai signifikansi pada uji heteroskedastisitas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini :

Tabel 6.
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.380	.831		-2.863	.006
	LN_KM	-.159	.116	-.236	-1.371	.176
	LN_KI	-.015	.147	-.018	-.104	.917
	LN_KA	-.738	.676	-.138	-1.092	.280
	LN_Kin	-.924	.535	-.229	-1.727	.090
	LN_RDK	-.113	.244	-.064	-.462	.646

a. Dependent Variable: ABS_RES3

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 6 diatas didapatkan angka signifikansi masing-masing variabel kepemilikan manajerial (KM) sebesar 0,176, kepemilikan institusional (KI) sebesar 0,917, komite audit (KA) sebesar 0,280, komisaris independen (Kin) sebesar 0,90, dan rapat dewan komisaris (RDK) sebesar 0,646 yang mana semua nya lebih besar dari batas signifikansi 5% atau 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi kesalahan heteroskedastisitas.

Uji Auto Korelasi

Salah satu cara yang digunakan untuk pengujian ini dapat dilihat dari nilai *Durbin Watson* yang mana pada model regresi yang baik seharusnya bebas dari autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson* :

Tabel 7.
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.636 ^a	.405	.380	.92423	1,954

a. Predictors: (Constant), RDK, KA, KI, Kin, KM

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Diolah 2024

Dapat dilihat pada tabel di atas menunjukkan besarnya nilai Durbin-Watson adalah 1,954. Nilai Durbin-Watson ini akan dibandingkan nilai tabel yang nilai signifikan alpha 0,05. Untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi positif atau negatif pada model digunakan rumus sebagai berikut :

$$Du < DW < 4 - Du$$

Dimana : Du adalah batas atas dari Tabel Durbin-Watson pada N=125 dan K=5. DW adalah besarnya nilai Durbin-Watson

Maka dapat dihitung sebagai berikut :

$$Du < Dw < 4 - Du$$

$$1,7919 < 1,954 < 4 - 1,7919$$

$$1,7795 < 1,954 < 2,2081$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi pada model regresi, maka model regresi dalam penelitian ini tidak dapat terganggu problem autokorelasi baik positif maupun negatif karena residual (kesalahan pengganggu) dapat disimpulkan bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Uji Model

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 8.
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,636 ^a	,405	,380	,92423

a. Predictors: (Constant), RDK, KA, KI, Kin, KM

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data diolah 2024

Uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 8 memperlihatkan hasil uji koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai adjusted R^2 sebesar 0,405. Nilai tersebut berarti seluruh variabel bebas, yakni Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Komisaris Independen dan Rapat Dewan Komisaris dapat menjelaskan variabel Nilai Perusahaan sebesar 40,5% sedangkan sebesar 59,5% nilai perusahaan dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lainnya diluar model.

Uji F

Tabel 9.
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	69,075	5	13,815	16,173	,000 ^b
	Residual	101,649	119	,854		
	Total	170,724	124			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), RDK, KA, KI, Kin, KM

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 9 di atas menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen penelitian secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, model penelitian dinyatakan layak.

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Pengujian Hipotesis 1: Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Diketahui nilai signifikansi sebesar $0,253 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak.

Pengujian Hipotesis 2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Diketahui nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.

Pengujian Hipotesis 3 : Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Diketahui nilai signifikansi sebesar $0,236 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Pengujian Hipotesis 4 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis keempat (H4) diterima.

Pengujian Hipotesis 5 : Rapat Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Diketahui nilai signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa rapat dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kelima (H5) diterima.

Pembahasan**Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis pertama ditolak. Rendahnya saham yang dimiliki oleh manajemen mengakibatkan manajemen merasa belum ikut memiliki perusahaan sehingga tidak semua keuntungan dapat dinikmati oleh manajemen yang menyebabkan manajemen termotivasi untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri. Seorang manajer sekaligus pemilik tetap harus mempertimbangkan kebijakannya para pemilik saham lainnya.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Purwaningrum, et al (2022) yang menyatakan bahwa proporsi kepemilikan manajerial yang meningkat dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Temuan yang sama dikemukakan oleh Gusriandari, et al (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial didalam perusahaan sebagai perantara dalam mempersatukan kepentingan diantara manajer dan investor.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis kedua diterima. Dengan adanya kepemilikan institusional merupakan salah satu cara untuk mengurangi agency conflict, hal ini menunjukkan bahwa fungsi control dari pemilik sangat menentukan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Wiguna dan Yusuf (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan dan mendukung perusahaan dalam menjalankan praktek *Good Corporate Governance* sebagaimana yang diharapkan investor, sehingga kinerja dan nilai perusahaan akan semakin baik.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis kedua diterima.

Dengan adanya kepemilikan institusional merupakan salah satu cara untuk mengurangi agency conflict, hal ini menunjukkan bahwa fungsi control dari pemilik sangat menentukan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Wiguna dan Yusuf (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan dan mendukung perusahaan dalam menjalankan praktek *Good Corporate Governance* sebagaimana yang diharapkan investor, sehingga kinerja dan nilai perusahaan akan semakin baik.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis keempat diterima. Tingkat presentase komisaris independen harus dapat menjamin bahwa manajemen telah benar-benar bekerja demi kepentingan perusahaan sesuai strategi yang ditetapkan serta menjaga kepentingan para pemegang saham agar mekanisme controlling berjalan secara efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Yuono dan Widyawati (2016) yang menyatakan bahwa variabel komisaris independen secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen dapat memberikan kesetaraan antara kepentingan manajer dan pemegang saham serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih objektif. Hasil ini sejalan dengan teori keagenan yang beranggapan bahwa kehadiran komisaris independen memperkuat fungsi *monitoring* dan diharapkan dapat mengarah pada peningkatan nilai perusahaan serta kepercayaan pemegang saham.

Pengaruh Rapat Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rapat dewan komisaris memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis kelima diterima. Rapat dewan komisaris menandakan kepedulian dewan komisaris terhadap perusahaan yang mana diharapkan dapat memberi tanda baik kepada investor sehingga dapat meningkatkan nilai positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Wiguna dan Yusuf (2019) yang menyatakan Rapat Dewan Komisaris memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Frekuensi rapat dewan komisaris yang tinggi mencerminkan kepedulian terhadap perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menandakan tingkat pengawasan dalam perusahaan serta kualitas pengambilan keputusan didalam perusahaan.

5. Penutup kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
3. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
4. Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
5. Rapat Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas sampel penelitian tidak hanya perusahaan manufaktur saja, sehingga hasil penelitian dapat digunakan setiap sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain yang dapat meningkatkan Nilai Perusahaan, seperti : ukuran perusahaan, jumlah rapat komite audit, dewan direksi, dll.

Daftar Pustaka

- Alfarisi, Vaya Juliana Dillak, S.E., M. ., & Ardan Gani Asalam, S.E., M. A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3181.
- Anggraini, D. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Textile, Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–17. <http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2013/09/Dina-Anggraini-090462201089.pdf>
- Faradilla Purwaningrum, I., & Haryati, T. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1914–1925. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1451>
- Fatimah, F., Wahyuni, P. D., Akuntansi, P. S., & Buana, U. M. (2020). *Komisaris Thd Z.* 3, 437–456.
- Gusriandari, W., Rahmi, M., & Putra, Y. E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Pundi*, 6(1), 181–196. <https://doi.org/10.31575/jp.v6i1.406>
- Marini, Y., & Marina, N. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Humaniora*, 1(1), 1–14.
- Melisa Anggraini, Rahayu, D. P. W., Anoki Herdian Dito, & Nila Fransiska. (2021). Pengaruh Rapat Dewan Komisaris, Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan. *Applied Research in Management and Business*, 1(1), 21–27. <https://doi.org/10.53416/arimbi.v1i1.10>
- Sari, P. P., & Pratiwi, R. D. (2023). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Barang Baku Di Indonesia. *Perspektif Akuntansi*, 6(1), 74–93. <https://doi.org/10.24246/persi.v6i1.p74-93>
- Vashti, D. A., & Nugraheni, R. (2024). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Student Research Journal*, 3(1), 22–37. <https://doi.org/10.62108/asrj.v3i1.7379>
- Wiguna, R., & Yusuf, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Journal of Economics and Banking*, 1(2), 158–173. www.idx.co.id
- Yuono, C., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(6), 1–19. <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/7708>